

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Interaksi dari berbagai komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, metode, dan lain-lainnya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Siswa merupakan komponen yang utama dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pemahaman terhadap peserta didik adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dengan maksimal.²

Oleh Zuhairini dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam, peranan pendidikan adalah berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak, baik jasmaniah maupun rohaniah, termasuk didalam aspek Individualitas, sosialitas, moralitas maupun aspek religiusitas. Sehingga dengan pendidikan itu akan tercapai kehidupan yang harmonis, seimbang antara kebutuhan fisik material dengan kebutuhan mental spiritual, antara duniawi dan ukhrawi.³

Hal ini senada dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Pendidikan Agama Islam yakni membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Manusia yang bertaqwa adalah

¹Lampiran Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*. (Jakarta: Dinas Pendidikan,2007), hlm.1.

² Anisatul Mufarokah , *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 26.

³ Zuhairini,dkk,*Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 95.

manusia yang dapat menjalankan ajaran islam secara *kaffah* sehingga tercermin dalam dirinya ketinggian Akhlaq. Untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkan.⁴

Sebagai media refleksi umat Islam harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselubungi mendung dan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Di antara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran.⁵

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana yang memberanakkan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh siswa menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁶

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dan dapat tampil sebagai *khalifatullah fi al ardh*. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Selama ini metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feed back*) psikologis yang kurang mendukung

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 49.

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, Media group, 2008), hlm. 1.

⁶ M. Arif, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 197.

dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik pada materi-materi agama, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisinya sudah seperti itu sangat sulit mengharapkan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.⁷

Pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlaq terpuji serta cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berbicara masalah pembentukan akhlaq sama artinya dengan kita membicarakan tentang tujuan pendidikan, karena banyak pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan budi pekerti.⁹

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlaq menempati kedudukan yang paling istimewa dan sangat penting. Didalam Al-quran ditemukan kurang lebih 1500 ayat yang berbicara tentang Akhlaq. Belum terhitung lagi hadits-hadits Nabi, baik perkataan maupun perbuatan, yang memberikan pendoman akhlaq yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan.¹⁰

Salah satu kedudukan dan keistimewaan Akhlaq dalam Islam antara lain adalah bahwa Akhlaq merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlaq yang mulia sebagai pokok Risalah Islam.¹¹ Nabi bersabda: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”* (HR. Baihaqi)

Selain dari pada itu, di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan Akhlaq. Akhlaq yang baik adalah buah dari ibadah yang baik, atau ibadah yang baik dan diterima oleh Allah SWT tentu akan

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM.*, hlm. 3

⁸ Abdul Kholiq, *Analisis Kurikulum Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq)*, (Semarang: Kementerian Agama RI, Fakultas Tarbiyah, 2010).hlm.38

⁹ NATA, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), hal. 155

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004),Cet. VI, hlm. vii

¹¹ *Ibid.* hlm 6

melahirkan akhlaq yang baik dan terpuji.¹² Dari banyaknya ayat Al-Qur'an tersebut membuktikan bahwa begitu pentingnya kedudukan akhlaq di dalam Islam.

Oleh karena itu salah satu pembahasan yang penting dalam Akhlaq adalah pembahasan tentang Akhlaq Terpuji. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat khususnya peserta didik memiliki pengetahuan tentang akhlaq yang Islami, karena selama ini rata-rata nilai siswa pada materi Akhlaq terpuji masih rendah. Rata-rata ini masih bisa ditingkatkan agar dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan dan siswa mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Akhlaq Terpuji yang kemudian dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara kolaboratif, peneliti memilih Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran. Strategi *Active Learning* (Pembelajaran Aktif) merupakan TIPE pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembahasan di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi siswa.¹³

Strategi pembelajaran Tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya (1978). *Jigsaw* merupakan strategi pembelajaran yang menghususkan dari pada suatu materi pembelajaran. Dalam strategi ini guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu sesama agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁴

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut penulis berminat dan berkeinginan untuk meneliti sejauh mana "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ MATERI POKOK AKHLAQ TERPUJI MELALUI PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V MI

¹² Ahmad Faridh, *Pembersih Jiwa*, Terjemahan Nabhani Idris (Bandung:Pustaka,1990), hlm.180-181.

¹³ Khaeruddin, Mahfud Junaedi ,dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta:PILAR MEDIA,2007), hlm. 208.

¹⁴ Anita lie, *Active learning*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 69

B. PENEKASAN ISTILAH

Untuk mengadakan interpresni lebih lanjut berdasarkan konsep-konsep yang relevan dengan judul penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam skripsi sebagai berikut :

a. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan.¹⁵ Sedangkan Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik.¹⁶

Prestasi belajar adalah hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran lebih meningkat dibanding dengan hasil sebelumnya.

b. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlaq terpuji serta cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

c. Akhlaq Terpuji

Akhlaq menurut Imam Ghazali yang tercantum dalam buku Karangan Drs.H.Yunahar Ilyas, Lc.,M.A. menyebutkan bahwa Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸

¹⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta,Balai Pustaka, 2007) ,Cet-4, hlm. 910

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), Cet-III, hlm. 4.

¹⁷ Kholiq Abdul.H, *Analisis Kurikulum Madrasah (Mata Pelajaran Aqidak Akhlaq)*, (Semarang: Kementrian Agama RI, Fakultas Tarbiyah, 2010), hlm. 38.

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm.2.

d. Strategi *Active Learning*

Active learning berasal dari kata *Active* artinya rajin, sibuk, giat. Sedangkan *Learning* berarti belajar,¹⁹ *Active learning* adalah belajar dengan giat dan aktif guna memperoleh pengetahuan dan ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran aktif. *Active learning* juga berarti segala macam bentuk proses pembelajaran yang di dalamnya membutuhkan atau menekankan akan adanya peran aktif siswa baik mental maupun fisik.²⁰

e. *Jigsaw*

Jigsaw merupakan sebuah strategi dimana setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang di kombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain.²¹

C. RUMUSAN MASALAH

Ruang lingkup penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2010/2011, Mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi pokok Akhlaq Terpuji, dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana Penerapan Pelaksanaan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq materi pokok Akhlaq Terpuji pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kalibening, Kec. Dukun, Kab. Magelang tahun Ajaran 2010/2011?
2. Apakah penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi pokok Akhlaq Terpuji pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kalibening, Kec. Dukun, Kab. Magelang tahun Ajaran 2010/2011?

¹⁹ Wijowasit Tito Wasito, *Kamus lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: HASTA), cet ke-10, hlm.126.

²⁰ Mel Silberman, *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta:Insan Mandiri, 2007), hlm. Xxii.

²¹ Hamruni,H, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yogyakarta,2009), hlm.248.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui upaya yang digunakan dalam peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi pokok Akhlaq Terpuji pada siswa kelas V MI Kalibening kecamatan Dukun kabupaten Magelang.
2. Mengetahui peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi pokok Akhlaq Terpuji dengan menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas V MI Kalibening Kecamatan dukun Kabupaten Magelang.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, memberi motivasi, serta menimbulkan kreativitas dan keakraban sesama teman.
 - b. Dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Materi Pokok Akhlaq Terpuji.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih atau menentukan strategi dan metode pembelajaran.
 - b. Sebagai informasi bagi tenaga pendidik mengenai Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*.
 - c. Guru mendapat wawasan tentang metode pembelajaran yang baru,yakni Strategi *Active Learning* Tipe *Jigsaw*.
3. Bagi pihak MI Kalibening kec. Dukun Kab. Magelang

Madrasah dapat terbantu dalam pemecahan masalah yang terkait dengan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi pokok Akhlaq Terpuji.